

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN REMAJA DALAM MENGHADAPI PERNIKAHAN DAN KEHAMILAN DI CIREBON

Nurhasanah^{1*}, Nur Aliah², Eka Ratnasari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon

*Correspondence email: khansa_noer@yahoo.com

ABSTRACT : THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS TO READINESS ADOLESCENTS IN FACING MARRIAGE AND PREGNANCY IN CIREBON

Background: The world population is approaching 8 billion people, Indonesia is approaching 300 million people, BKKBN data states that in 2020 the population of Indonesia will be 270.20 million people and 13.4 million will be aged 10-24 years (27.88%). The potential for community resources is large and the challenges of improving the quality of life of teenagers are increasing, one of which is teenage marriage. Adolescent life is closely related to the characteristics of parents' parenting patterns as the first madrasah for a child. Likewise with preparation for pregnancy which is the future of young women as future mothers.

Purpose: this research is to prepare teenagers for marriage and pregnancy and to analyze the relationship between preparation for marriage and pregnancy in young women and their parents' parenting styles. The research was conducted in Cirebon City, West Java province, during January – December 2023.

This research method: is an analytical research with a cross sectional approach. This research will look at each variable and a Chi Square test will be carried out to answer the research hypothesis, that there is a relationship between parenting patterns and teenagers' preparation for marriage and pregnancy. This research was conducted on late adolescents (aged 18-19 years). The sampling technique used was purposive sampling, in this technique teenagers came from the city and district of Cirebon. The data analysis technique used is univariate and bivariate analysis with the help of SPSS version 23.

The results of the research showed that parenting patterns with marriage preparation obtained a p-value = 0.239 (≥ 0.05). The relationship between parenting patterns and marriage preparation obtained a p-value = 0.225 (≥ 0.05).

The conclusion of this research is that there is no relationship between parenting styles and teenagers' readiness to face marriage. There is no relationship between parenting styles and teenagers' readiness to face pregnancy.

Suggestion: Parenting patterns remain fundamental in the development of a young woman's character in preparing for marriage and pregnancy, but in this era of digitalization, a young woman can also look for information related to matters relating to her reproductive health, in this case marriage. and pregnancy.

Keywords: Teenagers, Marriage, Pregnancy

ABSTRAK

Latar Belakang : Populasi Masyarakat dunia mendekati 8 milyar penduduk, Indonesia mendekati 300 juta jiwa, Data BKKBN menyebutkan tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia 270,20 Juta Jiwa dan 13,4 juta berada diusia 10-24 tahun (27,88%). Potensi Sumber Daya Masyarakat yang besar dan tantangan peningkatan kualitas hidup remaja semakin tinggi, salah satunya adalah pernikahan usia remaja. Kehidupan remaja sangat erat kaitannya dengan karakteristik pola asuh orang tua sebagai madrasah pertama untuk seorang anak. Begitu juga dengan persiapan kehamilan yang menjadi masa depan dari remaja putri sebagai calon seorang ibu.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk persiapan remaja dalam menghadapi pernikahan dan kehamilan dan menganalisis hubungan antara persiapan pernikahan dan kehamilan pada remaja putri dengan pola asuh orang tua. Penelitian dilakukan di Kota Cirebon, provinsi Jawa Barat, selama bulan Januari – Desember 2023.

Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan melihat masing-masing variable dan seterusnya dilakukan uji Chi Square untuk menjawab hipotesis penelitian, ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan persiapan remaja menghadapi pernikahan dan kehamilan. Penelitian ini dilakukan pada remaja akhir (usia 18-19 tahun). Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dalam Teknik ini remaja yang berasal dari Kota dan Kabupaten Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh dengan persiapan pernikahan diperoleh $p\text{-value} = 0,239 (\geq 0,05)$ Hubungan pola asuh dengan persiapan pernikahan diperoleh $p\text{-value} = 0,225 (\geq 0,05)$.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pernikahan. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan kesiapan remaja menghadapi kehamilan.

Saran: Pola asuh orang tua tetap menjadi suatu yang mendasar dalam perkembangan karakter seorang remaja putri dalam mempersiapkan pernikahan dan kehamilannya, namun di era digitalisasi ini seorang remaja puteri dapat jua mencari informasi-informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya dalam hal ini pernikahan dan kehamilan.

Kata kunci: Remaja, Pernikahan, Kehamilan

PENDAHULUAN

Manusia secara fisiologis mempunyai potensi besar diusia remaja yang merupakan masa transisi dan masa perkembangan fisik serta psikologis yang bergitu cepat. Dalam peradaban Islam tokoh penggerak perubahan adalah generasi muda dan remaja. Data Dunia tahun 2015 menyebutkan remaja berada di populasi berjumlah 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia (WHO, 2015), sementara di Indonesia di tahun 2020 data penduduk yang berusia 15-24 tahun sebanyak 44.079.486 juta jiwa, dan di Jawa Barat jumlah penduduk usia 1-sampai 24 tahun sebagai 13,4 juta (27,88%) dari total penduduk.

Kehidupan remaja mempunyai tantangan tersendiri, seperti gejala emosi yang cenderung fluktuatif sehingga dengan mudah mengambil suatu keputusan tanpa memikirkan dampak dari semua keputusan atau perilaku yang diambilnya. Tentunya hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satu faktor terbesar adalah keluarga. Salah satu permasalahan pada remaja adalah terkait tentang maraknya pernikahan dini. Fenomena pernikahan dini (early marriage) masih sering dijumpai khususnya di Indonesia. Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA, 2010), Indonesia merupakan Negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di dunia tahun 2007. Dan pada level ASEAN, tingkat pernikahan dini di Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja. Berdasarkan Survei data Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2007, pada beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan oleh pasangan usia dibawah 16 tahun, dan pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Bahkan disejumlah pedesaan, pernikahan seringkali dilakukan segera setelah anak perempuan mendapatkan haid pertama (Fadlyna, 2009).

Pernikakahn dini merupakan pernikahan pada remaja dibawah usia 20 tahun dimana

seseorang belum siap untuk melaksanakan pernikahan baik secara fisik maupun psikologis, sehingga dari pernikahan ini kan memberikan masalah-masalah baru diantaranya kehamilan berisiko, persalinan prematur, bayi dilahirkan dengan Berat Badan lahir rendah, kelainan bawaan, dan potensi melahirkan anak stunting, pada dampak yang lebih besar sebuah pernikahan dini dapat mempengaruhi kualitas keluarga dan berdampak langsung pada rendahnya kesejahteraan keluarga.

Disamping budaya dan stigma masyarakat, karakteristik keluarga yang didominasi oleh orang tua menjadi salah satu penyebab tingginya angka pernikahan dini, dimana ketahanan seorang remaja baik secara fisik, psikologis dan mental berasal dari lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mempersiapkan remaja yang tangguh sangat berpengaruh terhadap kualitas seorang remaja dan akhirnya berdampak kepada pengambilan keputusan remaja yang kan mempertimbangkan dampak-dampak dari keputusannya tersebut.

Berdasarkan urain tersebut dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu bagaimana seorang remaja putri dapat mempersiapkan pernikahannya, dan mempersiapkan kehamilannya yang akan dihubungkan dengan karekteristik keluarga (orang tua) dari pendidikan, usia, status ekonomi, jumlah anggota keluarga. Tujuan daro penelitian yaitu untuk mengetahui persiapan remaja terhadap pernikahan dan kehamilannya dan untuk mengetahui adanya hubungan karakteritik keluarga denga persiapan remaja putri terhadap perkawinan dan kehamilannya.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah,

dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Surat An-Nisa ayat 9). Surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa, sudah seharusnya orang tua khawatir untuk meninggalkan keturunan yang lemah, baik lemah secara fisik, mental maupun spiritual. Manusia memiliki kewajiban untuk berikhtiar atau berusaha untuk merubah kelemahan tersebut sehingga hal-hal yang diwariskan kepada anak merupakan hal yang baik bukan hal yang bersifat mudharat atau merugikan seperti sifat yang kurang baik, penyakit, maupun kebiasaan yang bersifat merusak. Korelasi ayat tersebut dengan penelitian ini adalah suatu individu memiliki kewajiban untuk berusaha meninggalkan hal-hal yang kurang baik sehingga tidak mewariskan penyakit atau hal-hal merugikan anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu bagaimana seorang remaja putri dapat mempersiapkan pernikahannya, dan mempersiapkan kehamilannya yang akan dihubungkan dengan karakteristik keluarga (orang tua) dari pendidikan, usia, status ekonomi, jumlah anggota keluarga. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui persiapan remaja terhadap pernikahan dan kehamilannya dan untuk mengetahui adanya hubungan karakteristik keluarga dengan persiapan remaja putri terhadap perkawinan dan kehamilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini mengukur masing-masing variable dan menganalisis data baik univariat ataupun bivariat. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri dengan rentang usia 18-19 tahun di Cirebon. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sample sebanyak 32 remaja.

HASIL PENELITIAN

Univariat

Berdasarkan table dibawah tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dapatkan pola asuh demokrasi yaitu sebanyak 14 orang (43,8%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Demokrasi	14	43,8
Permisif	8	25,0
Otoriter	9	28,1
Abai	1	3,1

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Persiapan Pernikahan Remaja

Persiapan Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	9,4
Cukup	17	53,1
Kurang	12	37,5

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai kesiapan pernikahan yang cukup sebanyak 17 orang (53,1%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Persiapan Kehamilan Remaja

Persiapan Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	1	3,1
Cukup	14	43,8
Kurang	17	53,1

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai kesiapan kehamilan yang kurang sebanyak 17 orang (53,1%)

Bivariat

Berdasarkan table diatas tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pernikahan dengan nilai p-value 0,329 ($\geq 0,05$).

Tabel 4
Hubungan pola asuh orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pernikahan

Kesiapan Menghadapi Pernikahan Pola Asuh Orang Tua	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Demokrasi	3	9,4	8	25,0	3	9,4	0,329
Permisif	0	0,0	4	12,5	4	12,5	
Otoriter	0	0,0	4	12,5	5	15,6	
Abai	0	0,0	1	3,1	0	0,0	

Tabel 5
Hubungan pola asuh orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi kehamilan

Kesiapan Menghadapi Pernikahan Pola Asuh Orang Tua	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Demokrasi	1	3,1	7	21,9	6	18,8	0,720
Permisif	0	0,0	3	9,4	5	15,6	
Otoriter	0	0,0	3	9,4	6	18,8	
Abai	0	0,0	1	3,1	0	0,0	

Berdasarkan table diatas tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi kehamilan dengan nilai p-value 0,720 ($\geq 0,05$).

PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah. Karakter psikologis remaja yang paling menonjol adalah adanya konsep sikap yang egois sebagai wujud perkembangan berfikir dan bersikap dalam memperjuangkan kemandirian sikap (*the strike of outonomy*) sehingga seringkali remaja menunjukkan sikap-sikap kritis dan berlawanan dengan perilaku orang tua, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dari hasil penelitian yang dipaparkan penyebaran pola asuh orang tua dari demokrasi, permisif, otoriter dan abai, hal ini menjadi keberagaman pola asuh dari 32 remaja yang menjadi responden. Dimana masa remaja ini merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik. Psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang dan pola asuh menjadi peranan penting

dalam serangkaian kehidupan seorang anak yang dikhususkan kepada remaja putri.

Pada tabel 4 dengan hasil hipotesa penelitian yang tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan persiapan pernikahan ini diasumsikan sebaran pola asuh orang tua yang beragam dengan sebagian besar responden menjawab persiapan pernikahan yang baik. Hal ini dapat menjadikan informasi bahwa remaja akhir usia 18-19 tahun sudah mengalami kematangan dalam menentukan kesiapan pernikahan meskipun didalam analisis kuesioner pada kesiapan fisik, finansial, mental dan emosional Sebagian besar remaja masih malum mempersiapkan, pada aspek kesiapan sosial, moral dan interpersonal sebagai remaja mengalami kesiapan yang baik. Dari keberagaman ini penulis berasumsi kurang ketergambaran pola asuh dengan persiapan pernikahan, karena didalam mempersiapkan pernikahan sebagai seorang perempuan secara fitrah dianugerahi untuk menyandang gelar sebagai seorang ibu, oleh karena itu seorang remaja putri harus menyiapkan mentalnya agar mampu menjadi seorang ibu yang baik sebagai Amanah mulia dari Allah SWT yang merupakan bentuk ibadah kepada Nya. Masa kehamilan dikatakan sangat penting karena merupakan awal suatu kehidupan, karena di dalam Rahim perempuan Allah titipkan seorang janin yang harus terlindungi dari semua pengaruh luar yang berpengaruh.

Pada tabel 5 dengan hasil hipotesa penelitian yang tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan persiapan kehamilan ini diasumsikan sebaran pola asuh orang tua yang beragam dengan sebagian besar responden menjawab persiapan kehamilan yang masih belum terbayangkan oleh remaja putri. Batasan kehamilan sehat dapat diawali oleh seorang perempuan berusia 20 tahun artinya dengan responden yang berusia 18-19 tahun seharusnya sudah dapat mempersiapkan kehamilan. Pada analisis kuesioner pada kesiapan remaja terhadap kehamilan ditinjau dari kesiapan fisik, finansial, mental, emosional, sosial, moral, interprofessional, keterampilan hidup dan kesiapan intelektual. Sebagian besar remaja masih malum mempersiapkan, pada setiap aspek ini, seharusnya terdapat ketersambungan dengan pola asuh orang tua. Karena seorang remaja dapat dikatakan siap menghadapi kehamilannya baik secara fisik, psikologis, mental, psikologis, finansial, sehingga seorang calon ibu sudah dengan sadar mengetahui kewajiban memelihara kesehatan dan menerima kehamilannya secara alamiah. Apabila seorang calon ibu mempunyai persiapan-persiapan yang optimal terhadap proses kehamilan dan seterusnya, maka dengan mudah komunikasi dan edukasi yang efektif dapat berjalan dengan baik.

Didalam agama Islam telah menganjurkan umat Islam untuk melaksanakan pernikahan dan kemudian memiliki anak dan berusaha memiliki keturunan agar dapat menjadi generasi selanjutnya. Tujuan dari kehamilan adalah untuk mendapatkan keturunan, karena fitrah seorang perempuan adalah melalui kehamilan untuk mendapatkan keturunan-keturunannya. Melalui proses kehamilan yang berawal dari bertemunya sel sperma dan sel telur dan kemudian menjadi Nuthfah dan berkembang menjadi embrio yang tersusun dari segumpal darah (mudhghah) selanjutnya dilengkapi tulang belulang yang terbungkus oleh daging dan berkembang menjadi manusia.

Proses diatas menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan dengan adanya kehamilan menjadikan seorang ibu proses pembelajaran yang sangat penting untuk dirinya dan generasi selanjutnya, dengan adanya kehamilan ini harus diawali dengan hal-hal yang baik yaitu pernikahan yang sah sehingga tujuan sebenarnya dalam kehamilan dapat dicapai dengan baik.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan persiapan remaja menghadapi pernikahan dan kehamilan.

SARAN

Pola asuh orang tua tetap menjadi suatu yang mendasar dalam perkembangan karakter seorang remaja putri dalam mempersiapkan pernikahan dan kehamilannya, namun di era digitalisasi ini seorang remaja puteri dapat jua mencari informasi-informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya dalam hal ini pernikahan dan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kebidanan. Jurusan Kebidanan Poltekes Menkes Semarang.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- WHO. (2017). *Guidelines On Hepatitis B And C Testing*. Geneva: World Health Organization; Hlm. 139-41.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Duvall, E.M., dan Miller, B.C. 1985. *Marriage and Family Development*. New York: Harper & Row.
- Papalia, D.E., Old, S.W., dan Feldman, R.D. 2001. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Roesgiyanto, H. 1999. *Hubungan antara Religiusitas dengan Kesiapan Menikah pada Mahawiswa Muslim di UGM*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sofia, E. 2000. *Hubungan antara Ketrampilan Sosial dan Toleransi Stres dengan Kesiapan menuju Kehidupan Perkawinan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Blood, M. 1978. *Marriage*. New York: The Free Milan Publishing.

Nurhasanah, Nur Aliah, Eka Ratnasari

Nuryoto, S. 1982. *Perkawinan Usia Muda Ditinjau Dari Sudut Kematangan dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: BKKBN.

Walgito, B. 2000. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Riadi, Muchlisin. (2022). *Kesiapan Menikah (Pengertian, Aspek dan Bentuk)*. Diakses pada 12/5/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/05/kesiapan-menikah.html>